

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solok Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi yang diresmikan menjadi Kabupaten Solok Selatan Pada tahun 2004 bersamaan dengan Kabupaten Dhamasraya. Solok Selatan ini memiliki 7 kecamatan dan 39 nagari, salah satunya Nagari Lubuk Gadang Selatan, yang khususnya Jorong Wonorejo. Jorong Wonorejo ini memiliki beragam kesenian budaya dan tradisi yang masih dikembangkan dan dibudayakan sampai saat ini. Tradisi yang dikembangkan oleh masyarakat Wonorejo adalah salah satunya kuda lumping.

Wonorejo adalah salah satu jorong yang terletak di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang dikelilingi perkebunan teh, yang berakibat banyak transmigrasi dari pulau Jawa yang bekerja di perkebunan tersebut. Masyarakat Wonorejo di samping bekerja disektor perkebunan teh, juga berperan aktif dalam mempertahankan kesenian dan kebudayaannya agar tidak hilang. Masyarakat Wonorejo masih tetap berhubungan baik dan menjaga kebudayaan nenek moyangnya, dengan melakukan hubungan silaturahmi sesama pemain kuda lumping maupun masyarakat, dan rutin latihan setiap minggunya pada pemain tradisi kuda lumping dapat tetap menjalin hubungan kekerabatan dan kekeluargaan untuk mencapai kebersamaan antar masyarakat.

Masyarakat Wonorejo ini masih mempertahankan kebudayaan leluhur nenek moyangnya, dengan cara masih melakukan acara yang berhubungan dengan budaya serta melakukan upacara adat dan tradisi yang masih dipertahankan dan diselenggarakan oleh masyarakat Jorong Wonorejo. Daerah Wonorejo adalah salah satu daerah yang memiliki banyak akan kesenian, adat istiadat, budaya, tradisi, bahasa dan peninggalan sejarah nenek moyangnya, salah satu tradisi yang dikembangkan adalah tradisi kuda lumping.

Tradisi kuda lumping merupakan salah satu bentuk ritual masa kuno yang masih dipertahankan sampai saat ini. Pada ritual kuda lumping ini memiliki hal-hal mistis di luar nalar seseorang, dalam acara kuda lumping menggunakan media tari dan diiringi musik khas Jawa. Tradisi kuda lumping biasanya ditampilkan dalam acara pernikahan atau acara kehitanan, dan acara hiburan hari raya Idul Fitri. Disini dapat dilihat, kuda lumping menjadi salah satu atraksi unik yang ditunggu oleh penonton, karena adanya fenomena *trance* yang sangat menghibur masyarakat dengan atraksi- atraksi di luar nalar kita (Setianingsih, 2005:18).

Kuda lumping ini memiliki sejarah penting bagi masyarakat Jawa, dan juga memiliki hal-hal mistis yang di luar nalar. Tradisi kuda lumping di Wonorejo ini cukup berkembang dan masih banyak yang orang yang menyukai dan menonton saat dipertunjukan sebagai hiburan semata. Tradisi kuda lumping ini memiliki ciri khas tentang fenomena *trance* yang menjadi *ikonik* pada tradisi kuda lumping.

Fenomena *trance* adalah salah satu bentuk kesurupan yang di luar nalar seseorang yang dirasuki oleh roh nenek moyang dulunya yang di namakan *endang*, *endang* merupakan nama lain dari makhluk halus yang sudah ada keterikatan dan selaras dengan seseorang, kemudian *endang* ini kapan saja bisa dipanggil dan kapanpun seseorang ingin kesurupan maka itu dapat terjadi dengan sesajen yang telah ditetapkan. Kita sebagai bangsa Indonesia harus melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita dengan menampilkan dan mempertunjukkan kebudayaan tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan fenomena *trance* pada tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Khususnya mendeskripsikan mengenai prosesi dan faktor, untuk mengkrucut persoalan ini maka peneliti mencoba untuk membagi beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat ?
2. Apa faktor penyebab pemain kuda lumping mengalami *trance* dalam pertunjukan tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan, baik tujuan secara langsung atau tidak langsung. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana prosesi pada tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab pemain kuda lumping mengalami *trance* dalam pertunjukan tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap tercapainya penelitian ini oleh penulis maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peneliti , masyarakat, maupun dalam ilmu pendidikan. Selain itu juga dapat mengetahui tentang budaya bagi peneliti maupun pembaca. Selain itu juga dapat melanjutkan penelitian ini, untuk mengkaji atau meneliti mengenai fenomena *trance* pada tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian dapat memberikan informasi serta wawasan bagi peneliti maupun masyarakat tentang fenomena *trance* pada tradisi kuda lumping pada Jorong Wonorejo.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk dapat dikembangkan dan dikaji secara mendalam mengenai fenomena *trance* pada tradisi kuda lumping di Jorong Wonorejo.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui fenomena *trance* kuda lumping di Jorong Wonorejo

